

Transkrip Wawancara

1. **Penulis :** Bagaimana pandangan anda terkait dengan manusia abad 21?

Narasumber inisial SAL : Manusia yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah diberikan kuasa dan kapasitas yang sangat besar, luar biasa, dan tidak diberi batasan bahwa manusia hanya bisa akan begini batasannya ialah sehebat apapun dan semampu apapun manusia mencipta manusia tetaplah makhluk yang tidak mungkin menjadi dewa atau tidak mungkin menjadi Allah. Kehebatan manusia, kemajuan setinggi apapun memang dimungkinkan karena manusia memang diciptakan istimewa segambar dan serupa dengan Allah dan dalam kesegambaran itu tekanannya adalah supaya manusia bisa berelasi dengan Allah. Karena Allah itu luar biasa maka yang bisa berelasi dengan Allah adalah yang luar biasa juga diberikan sebagian dari sifat-sifat Allah termasuk mencipta. Ini memberi ruang dan tanggung jawab kepada manusia untuk mengembangkan diri dan mengembangkan apa yang bisa mencapai maksud penciptaan Allah atas segala sesuatu. Allah menciptakan manusia untuk menjadi mitranya untuk menjadi kawan sekerjanya didalam meneruskan karya penciptaan untuk memuliakan Allah atau seluruh ciptaan itu bergerak dalam mencapai maksud Allah dalam menciptkannya.

Tetapi yang saya baca dalam buku harari juga bahwa dia sampai kepada titik kebingungan dia sendiri agak khawatir bahwa pada titik tertentu manusia tidak bisa mengendalikan ciptaanya. Bahkan bisa dikatakan tapi secara saintifig bisa dibukktikan bahwa manusia potensial mencapai lebih dari sekarang. Manusia bisa tidak mati dengan perkembangan teknologi kecuali manusia mengalami kecelakaan tapi selama manusia tidak celaka maka keruskannya bisa diperbaiki secara medis.

Bagaimanapun pada akhirnya jika manusia betul secara ipteks secara sains dan teknologi bisa memperpanjang umur dia akan tiba pada titik 1. Hanya orang-orang tertentu yang bisa. 2. Ya sekaitan dengan point satutadi bahwa siapa yang memiliki uang banyak ya merekalah yang bisa memperpanjang umur.

Seandainya manusia semuanya mampu memperpanjang umurnya dengan teknologi apakah bumi akan punya daya tampung yang cukup. Jadi sejauh mana manusia bisa akan maju ya memang manusia akan maju dan sepertinya Tuhan tidak memberikan batas

Narasumber inisial CTL : Sepanjang sejarah bahwa manusia itu terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Dulunya orang mengangkat sesuatu dengan 4 orang tetapi setelah itu ada teknologi misalnya lori-lori akhirnya tinggal satu orang yang mengangkatnya itu berkembang terus kan hhhhh. Dulunya juga ada orang yang mengangkat

benda yang berat yang mungkin diangkat oleh seratus orang. Dulu misalnya waktu mesir dibangun itu ribuan orang dikerahkan untuk itu tapi kemudian pekerjaan mungkin seratus orang karena teknologi sehingga bisa dikerjakan hanya beberapa orang. Dan itu necher bahwa teknologi itu berkembang terus dan itu tidak bisa dihindari. Dia hadir dari dan didalam situasi dunia yang berkembang terus seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat dan itu adalah yang tidak bisa dihindari karena memang kenyataan itu ada. Tidak bisa dihindari bahwa perkembangan teknologi itu akan mengurus banyak hal apalagi ketika gereja tidak ikut berkembang seiring dengan perkembangan itu.

Informan inisial JAP : Manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa tergantikan bahwa manusia itu butuh sentuhan, pelukan, kehangatan, cinta kasih, dan sebagainya. Pada titik tertentu manusia masih membutuhkan relasi-relasi dengan sesamanya. Ya dia ilmu pengetahuan atau mendorong semua hal sehingga kemudian dalam banyak hal pekerjaan manusia itu akan digantikan oleh robot, digantikan oleh ilmu pengetahuan dan sebagainya. Eh termasuk saya kira khotbah-khotbah pendeta seperti misalnya teman-teman di IAKN calon pendeta kedepannya ini khotbahnya harus lebih dipersiapkan karena bisa saja kedepannya ini bisa saja khotbahnya ditinggalkan atau sementara khotbah kemudian orang dengar youtube sekitan khotbah tersebut kemudia jemaat akan berkata tongan raka te na khotbakan ibu pendeta

atau pak pendeta. Atau sementara kita berkhotbah kemudian orang buka youtube, google lalu membandingkan apa yang kita katakan atau ajarkan oleh pendeta-pendeta hebat. Tetapi sekaligus kemudian saya kira manusia itu makhluk sosial tidak bisa tergantikan bahwa manusia itu butuh sentuhan, butuh pelukan, butuh kehangatan, butuh cinta kasih dan sebagainya. Na apa namanya, saya kira di Eropa yang menurut saya kemudian sudah intitulasi hari ini juga kemudian mereka masih tetap membutuhkan apa yang disebut dengan relasi-relasi sosial itu dan saya kira mungkin itu yang kemudian tidak bisa digantikan oleh robot tidak bisa digantikan oleh apapun. Kan tidak bisa tongkon itu robot kan, kalau orang Toraja pasti tetap tongkon dan robot tidak mungkin menggantikan itu iya kan hhhhh, robotnya tidak bisa tongkon, robotnya tidak bisa minum kopi di Alang dan manusia toraja tidak mungkin lepas dari itu walaupun mungkin pestaanya berkurang tapi sosialnya ndak mungkin berkurang , budayanya ndak mungkin berkurang , manusia Toraja akan tetap membutuhkan apa yang disebut dengan sentuhan-sentuhan fisik dan sebagainya. Dan kalau you tanya apakah kemudian berubah ya jawaban saya yes.

2. **Penulis :** Apa tantangan yang dialami Gereja Toraja di Abad 21?

Narasumber inisial SAL : Tanggung jawab etik kita atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagaimana gereja menghidupi

kesadaran diri bahwa kita adalah makhluk yang diberikan tanggung jawab besar untuk mencapai maksud Allah. Bagaimana menyadarkan umat manusia bahwa hakekat kita adalah makhluk yang diberi kemampuan besar, kapasitas yang besar untuk berkembang tapi bagaimana supaya perkembangan/ kemajuan itu adalah untuk mencapai maksud Allah yaitu kehidupan yang sempurna kehidupan yang sesuai kehendak-Nya. Kita mensyukuri kemajuan tapi kita menyadari bahwa kemajuan ini haruslah dalam rangka maksud Allah sejatinya dengan menciptakan dunia dengan segala isinya menciptakan manusia untuk menjadi kawan sekerja-Nya yang bertanggungjawab.

AIT dengan segala yang ada disana bisa menjadi perangkat yang sangat berbahaya kalau manusia menggunakannya untuk maksud yang tidak baik. Gereja berada pada posisi bagaimana supaya mereka yang mengembangkannya mengembangkannya dengan maksud yang mulia dan untuk kita pengguna bisa menghindari hal-hal yang negatif.

Bagaimana handphone tidak menjadi sesuatu yang sebenarnya tidak disengaja sudah membuat kita terikat, tergantung ketergantungan yang sebenarnya sudah pada posisi menjadi instrumen untuk bisa mengendalikan kita. Jadi bukan lagi kita yang menjadi diri kita tapi kita sudah menjadi seperti yang diharapkan oleh mereka yang membuat teknologi.

Narasumber inisial CTL : Kalau bicara soal teknologi kita tidak bicara soal tantangan tapi dia adalah peluang yang mesti diambil dan ketika peluang itu lewat maka distulah dia tertantang oleh sesuatu yang dia tidak bisa hadapi jadi bicara tentang teknologi kita tidak bisa negatif mengatakan itu adalah tantangan gereja tapi itu adalah peluang gereja untuk bergerak bersama-sama untuk meningkatkan dan juga melakukan revolusi didalam medan pelayanannya supaya perkembangan teknologi itu adalah menjadi sarana bagi gereja untuk terus juga berkembang.

Live streaming kalau dihubungkan dengan homo deus terlalu optimis bahwa teknologi akan menggantikan segala sesuatu tetapi sesuatu yang menjadi necer manusia itu tidak akan pernah bisa dan gereja toraja masih sangat yakin dengan hal itu bahwa ada necer manusia yang tidak bisa digantikan oleh apapun. Gereja toraja sendiri mengatakan bahwa ibadah virtual tidak akan bisa menggantikan ibadah tatap muka karena pertemuan tatap muka itu dimensi mistik gereja itu tetap kuat disana. Justru ini yang menjadi peluang bagi gereja untuk melakukan inovasi-inovasi pelayanan supaya orang tidak akan merasa cukup dengan tinggal dirumah ketika mereka beribadah tetapi dia terdorong untuk melakukan pertemuan dan interaksi dengan orang lain.

Informan inisial SMS : Berbicara tentang tantangan besar yang dialami oleh gereja toraja sebetulnya banyak sekali dan boleh dibilang bahwa gereja toraja harus banyak membenahi diri baik itu dari sisi SDMnya dan seterusnya.

Kalau kita bicara abad 21 ini kan sebetulnya mulai dari tahun 2001 itu berarti ketika kita berada di tahun 2023 berarti sekarang kita sedang memasuki dekade ke 3 dalam abad 21. Fakta membuktikan bahwa dekade ke 3 dalam abad 21 ini semakin kompleks khususnya dalam semakin masifnya persoalan-persoalan sekitar perkembangan digitalisasi. Kita juga sementara berhadapan dengan AI, perkembangan pengetahuan buatan manusia yang diperkasi oleh banyak orang di dunia ini. Tetapi tanpa sadar kita sebenarnya menjadi objek pasaran bahkan menjadi user atau pengguna dari apa yang digrendisainkan oleh pihak-pihak tertentu itulah tantangan kita yang sangat kompleks. Ada juga beberapa hal yang kemudian menjadi tantangan bagi gereja yaitu; Menjaga relevansi: Dalam masyarakat modern yang semakin sekuler, gereja harus menemukan cara untuk tetap relevan dalam kehidupan orang-orang. Gereja harus mengenali kebutuhan dan aspirasi masyarakat dan menawarkan jawaban yang berhubungan dengan keyakinan mereka.

Pendidikan dan Pengajaran: Gereja harus memperhatikan pendidikan dan pengajaran yang diberikan, terutama pada anak-anak dan remaja.

Gereja harus menyediakan program yang menarik dan relevan bagi generasi muda agar mereka dapat memahami keyakinan dan nilai-nilai yang dipegang gereja.

3. **Penulis :** Program-program apa yang harus dilakukan Gereja Toraja dalam menghadapi manusia abad 21?

Narasumber inisial SAL : Menempatkan pada salah satu dari tujuh pokok panggilan gereja toraja itu mengenai AIT. Gereja Toraja terpanggil untuk hadir dalam menjawab panggilan Tuhan terkait dengan AIT bagaimana pengembangan AIT berlangsung dalam tanggung jawab kemanusiaan. Bagaimana menggunakan teknologi itu untuk mendukung pelayanan, untuk memperbaiki kualitas hidup manusia dan kuliatas seluruh ciptaan. Bagaimana mengantisipasi melakukan literasi dan pendampingan dimana pendampingan yang ditekankan yaitu mendampingi warga pengguna AIT (produk teknologi).

Informan inisial SMS : Mendorong warga jemaat untuk berkembang karena persaingan kedepan akan semakin ketat dan ketika kita tidak punya ilmu pengetahuan maka kita akan tersingkirkan. Kedepan generasi muda dipersiapkan bagaimana kemudian punya ilmu dan keterampilan. Gereja bisa lebih terbuka untuk mendorong orang memiliki lapangan pekerjaan.

Narasumber inisial CTL : Dari sisi administratif misalnya pengiriman dokumen sudah jarang sekali dalam bentuk soft copy semua sudah dilakukan secara elektronik, rapat-rapat BPS dilakukan dengan online atau virtual, teknologi informasi di pakai dalam pelayanan. Kalau terkait dengan kemungkinan-kemungkinan kedepan bahwa robot akan menggantikan pekerjaan manusia dan bahkan pengkhotbah pun bisa digantikan oleh robot itu adalah prediksi-prediksi yang akan datang dan kita sendiri belum berhadapan dengan hal itu. Tetapi pointnya adalah bagaimana meningkatkan sumber daya manusia sedemikian rupa sehingga mereka bukan orang-orang yang digantikan robot tetapi mereka menjadi pencipta-pencipta dan inovator dari robot yang akan menggantikan pekerjaan manusia. Secara fisik pekerjaan manusia bisa digantikan tetapi yang membuat robot kan manusia sehingga pada tataran itulah manusia harus menjadi bukan sekadar manusia bekerja saja tetapi dia menjadi seorang yang bisa menciptakan sesuatu yang bisa menggantikan.

4. Penulis : Bagaimana Pandangan Gereja Toraja Terhadap Perkembangan Teknologi di Abad 21?

Narasumber inisial CTL : Perkembangan teknologi adalah peluang yang mesti diambil karena ketika peluang itu lewat maka disitulah gereja tertantang oleh sesuatu yang dia tidak bisa dihadapi. Jadi bicara tentang

teknologi kita tidak bisa negatif mengatakan itu adalah tantangan gereja tapi itu adalah peluang gereja untuk bergerak bersama-sama untuk meningkatkan dan juga melakukan revolusi di dalam medan pelayanannya supaya perkembangan teknologi itu menjadi sarana bagi gereja untuk terus juga berkembang.

Informan inisial AR : Dalam beberapa kegiatan teknologi memudahkan kita, misalnya dalam pelayanan dimana ini menolong kita untuk menjangkau jemaat-jemaat untuk dapat beribadah.

Informan inisial JAP : Bagi saya harus didorong bagaimana ilmu pengetahuan itu diterima dan difungsikan untuk kemudian penyampain firman Tuhan, menyampaikan ajaran-ajaran yang benar, dan sebgainya itu harus. Bahwa gereja kemudian tidak bisa itu ada di dalam apa, eh kayak kata dalam tempurung yang kemudian tidak melihat bahwa dunia kita ini sudah jauh sekali berubahnya. Tidak bisa lagi teman-teman di IAKN itu kayak kami lagi dulu belajarnya karena kita sudah ketinggalan banget dek kalau tidak menggunakan semua media yang ada. Kita akan ketinggalan kalau kita tidak menggunakan media itu untuk menyampaikan firman Tuhan, mengisi dengan tulisan dan itu harus menurut saya tapi sekaligus kemudian memang harus memanfaatkan teknologi ini dengan baik.

Data Observasi

1. Penggunaan proyektor dan layar: Beberapa gereja telah menggunakan proyektor dan layar untuk menampilkan presentasi, lirik lagu, atau materi visual lainnya selama ibadah. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan jemaat dan membantu dalam penyampaian pesan.
2. Siaran langsung dan rekaman ibadah: Beberapa gereja telah mengadopsi teknologi streaming video untuk menyediakan siaran langsung ibadah kepada jemaat yang tidak dapat hadir secara fisik. Rekaman ibadah juga dapat diunggah ke platform media sosial atau situs web gereja untuk akses selanjutnya.
3. Penggunaan aplikasi dan situs web gereja: Beberapa gereja telah mengembangkan aplikasi khusus atau situs web untuk berbagi informasi mengenai kegiatan gereja, jadwal ibadah, pengumuman, atau pesan rohani. Ini memungkinkan jemaat untuk tetap terhubung dengan gereja secara online.
4. Penggunaan media sosial: Beberapa gereja telah memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, atau YouTube untuk berkomunikasi dengan jemaat, berbagi kutipan Alkitab, menyebarkan informasi gereja, atau bahkan melakukan khotbah secara daring.